

# KERJASAMA PERDAGANGAN RUMPUT LAUT INDONESIA DENGAN JEPANG TAHUN 2008-2012

Atiqah<sup>1</sup>  
Drs Tri Joko Waluyo, M. Si<sup>2</sup>  
Email: [atiqah\\_am91@yahoo.com](mailto:atiqah_am91@yahoo.com)  
Cp: 081378151784

## Abstract

*This study describes the seaweed trade cooperation between Indonesia and Japan on 2008-2012. Indonesia to Japan is a source of industrial raw material supplier as well as market share of Japanese products. Indonesia is one country that export seaweed to Japan, Japan is an investor and always provide much aids for Indonesia. In this case, Japan needs to export seaweed from Indonesia. This research use liberal perspective, liberal perspective views liberalization on economy will be directed to minimizing the free market and rules of the country, meanwhile liberalization on politics will be directed to individual freedom, and peace corporation. nation-state level analysis, interdependency theory from Robert O, Keohane and Joseph S. Nye. Interdependence (mutual dependence) between countries may occur because of the advantages and disadvantages between one country and another. Interdependence can occur in trade, investment, finance and politics. This study concluded that the cooperation that exists between Indonesia and Japan in the field of seaweed benefits both countries. Indonesia Trade Cooperation Seaweed Perform With Japan as Indonesia wants to add the national income and gain an advantage in the field of trade export-import and investment.*

**Keywords : seaweed, interest, cooperation export, investment, interdependence**

## Pendahuluan

Penelitian ini merupakan suatu kajian mengenai kerjasama perdagangan rumput laut yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jepang. Penelitian ini menekankan pembahasan mengenai hubungan kerjasama perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jepang yang nantinya akan menguntungkan kedua negara dalam hal ekspor impor dan investasi. Dalam studi hubungan internasional dikenal suatu kerjasama internasional. Dalam kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi dalam negeri negara tersebut. Isu utama dari kerjasama internasional didasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional FISIP UR

<sup>2</sup> Dosen Ilmu Hubungan Internasional FISIP UR

diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif.<sup>3</sup>

Hubungan kerjasama antar negara sudah menjadi suatu hal yang sangat wajar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Indonesia dan Jepang telah lama menjalin kerjasama, hubungan diplomatik antara kedua negara ini dimulai sejak April 1958, hal ini terlihat dengan adanya penandatanganan perjanjian perdamaian antara negara Indonesia dan Jepang yang tentu saja memberikan keuntungan bagi kedua negara. Jepang merupakan mitra dalam hal perdagangan bagi Indonesia terlebih lagi dalam hubungan perekonomian. Jepang juga merupakan investor terbesar dalam hal penanaman modal asing (PMA) di Indonesia.<sup>4</sup> Banyak investasi yang telah ditanamkan oleh Jepang di Indonesia terutama dalam hal budidaya perikanan dan hasil laut. Dalam hal rumput laut Jepang juga telah lama tertarik untuk mengembangkan budidaya rumput laut di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara kepulauan dan sangat potensial untuk pembudidayaan rumput laut.

Rumput laut atau *Seaweeds* secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput Laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Beberapa negara yang sudah melakukan pengolahan rumput laut menjadi agar-agar adalah Jepang, Amerika, Australia dan Indonesia.<sup>5</sup>

Indonesia bagi Jepang merupakan sumber pemasok bahan dasar industri sekaligus pangsa pasar produk Jepang. Pada saat ini Indonesia telah menargetkan Jepang sebagai negara tujuan ekspor utama untuk komoditas rumput laut, selama ini ekspor rumput laut telah dilakukan namun selalu terkena hambatan yaitu *Sanitary and Phytosanitary Measures* atau *SPS*. Dan untuk selanjutnya dengan adanya peningkatan ekspor rumput laut ke Jepang ini maka hambatan yang sifatnya non tarif tersebut dapat diminimalisir. Dalam hal ini Jepang merupakan salah satu pasar terpenting bagi komoditas rumput laut Indonesia.

---

<sup>3</sup> James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltze Graff, Jr., 1986. *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*, (New York, 1986 hal 419)

<sup>4</sup> Dewindry Wisnu. "Dampak Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap infrastruktur perikanan dan ekspor perikanan dari Indonesia ke Jepang tahun 2008-2010" (jurnal Ilmu Hubungan Internasional Vol 3 No 1 Juli 2011. Hal 479.)

<sup>5</sup> Poncomulyo, Taurino, dkk. 2006. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka

Kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Jepang lebih ditingkatkan setelah adanya *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) yaitu suatu bentuk perjanjian bilateral dalam hal perekonomian antar negara Indonesia dan Jepang yang merupakan *Free Trade Agreement* (FTA) pertama Indonesia. Perjanjian ini bertujuan untuk memperlancar perdagangan dan investasi antara kedua negara.<sup>6</sup> Penandatanganan perjanjian kemitraan antara Indonesia dan Jepang yang ada dalam *Record of Discussion* (RoD) IJEPA berlangsung di Tokyo, Jepang pada tanggal 20 Agustus 2007 setelah sebelumnya dilakukan perundingan sebanyak tujuh putaran. Manfaat IJEPA bagi Indonesia adalah peningkatan akses pasar barang, peningkatan akses pasar jasa, peningkatan investasi Jepang di Indonesia, meningkatkan daya saing, dan peningkatan daya beli masyarakat Indonesia.

. Sudah sejak lama Indonesia dan Jepang melakukan kegiatan kerjasama ekonomi di sektor industri budidaya hasil laut, bahkan juga pengembangan usaha kecil dan menengah. Jika dilihat sejak tahun 1980 Jepang sangat agresif memberikan bantuan Official Development Assistance (ODA atau bantuan pembangunan resmi) kepada negara-negara yang akan dijadikan tujuan utama investasi. Dengan strategi ODA tersebut Jepang akan mendapatkan manfaat langsung yakni menekan biaya Investasi perusahaan-perusahaan Jepang di negara penerima ODA. Alasannya dana ODA telah mengarah ke pembangunan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung bisnis perusahaan-perusahaan Jepang yang akan masuk ke negara penerima ODA.

Negara tujuan utama ekspor produk rumput laut Indonesia yaitu Amerika, Jepang dan Uni Eropa. Perbedaan potensi sumber daya alam antara Indonesia dan Jepang menyebabkan kedua negara ini menjalin kerjasama ekonomi yang akan memberikan keuntungan yang besar bagi kedua negara. Jepang merupakan salah satu negara pengkonsumsi rumput laut terbesar dan Indonesia merupakan negara pengimpor bagi Jepang untuk memenuhi kebutuhan akan rumput laut tersebut.

Membangun suatu negara bangsa yang kuat juga memerlukan akumulasi kekayaan atau capital. Karena itu pembangunan perekonomian harus

---

<sup>6</sup>Indonesia-Jepang Economic Partnership Agreement (IJEPA) diakses dari situs <http://www.dkp.go.id/content.php?c=4147> pada tanggal 23 november 2012

diprioritaskan. Kalau upaya akumulasi itu tidak cukup dilakukan di dalam negeri, perdagangan internasional harus digalakkan sebagai sarana perjuangan mencapai kepentingan nasional.<sup>7</sup>

Liberalisme merupakan salah satu pendekatan ekonomi politik internasional yang dipelopori oleh Adam Smith (1723-1790) dan David Ricardo (1772-1823) sebagai kritikan terhadap merkantilisme. Menurut perspektif ini, cara paling efektif untuk meningkatkan kekayaan nasional adalah dengan membiarkan pertukaran antar individu dalam ekonomi domestik dan internasional berjalan secara bebas dan tidak perlu dibatasi.<sup>8</sup>

Perspektif ini berasumsi bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah organisasi ekonomi domestik yang efisien. Individu (yaitu konsumen, perusahaan atau wiraswasta individual) adalah aktor utama dalam ekonomi politik dan merupakan unit analisis yang sebenarnya.<sup>9</sup> Individu adalah aktor rasional yang selalu berusaha memaksimalkan perolehan melalui perhitungan untung rugi. Aliran liberalisme menganggap bahwa ekonomi dunia yang interdependen berdasarkan perdagangan bebas, spesialisasi dan divisi tenaga kerja internasional mendorong pembangunan-pembangunan domestik. Perdagangan dapat menjadi mesin pertumbuhan bagi negara kurang berkembang untuk mendapatkan modal, teknologi dan masuk ke dalam pasar dunia. Sedangkan bagi negara maju dapat menghasilkan bahan mentah yang lebih murah dan saluran bagi modal dan barang jadi mereka.<sup>10</sup>

Kerjasama perdagangan semakin ditingkatkan oleh Indonesia. maka Indonesia terus berupaya meningkatkan kemampuan dalam ekspor. Indonesia dituntut untuk meningkatkan ekspor dengan alasan semua negara berlomba untuk memacu tingkat pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi negaranya dan dibutuhkan untuk meningkatkan cadangan devisa, memperkuat nilai tukar rupiah dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini digunakan tingkat analisa negara-bangsa (*nation state analysis*). Tingkat analisis ini memandang bahwa negara merupakan aktor yang paling berperan dalam sistem internasional.

---

<sup>7</sup> Mohtar Mas' oed, *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*, (Yogyakarta, 2003) hal. 37

<sup>8</sup> Ibid hal. 30.

<sup>9</sup> ibid

<sup>10</sup> Yanuar Ikbar, *Ekonomi Politik Internasional–Konsep & Teori* (jilid 1), (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006).

Pada tingkat analisa ini, negara relatif memiliki kebebasan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil. Lebih berkonsentrasi pada apa yang dilakukan oleh negara dan bagaimana negara mengambil kebijakan.<sup>11</sup>

Indonesia meningkatkan volume ekspor ke Jepang terutama rumput laut. Peningkatan ini juga menjadikan produk rumput laut Indonesia lebih kompetitif di dunia internasional. Kebijakan lain yang dikeluarkan pemerintah Jepang adalah mengadakan pelatihan di bidang budidaya rumput laut supaya produk rumput laut yang dihasilkan lebih bermutu dan sesuai dengan standar yang diharapkan oleh negara-negara dunia dan pada akhirnya diharapkan tidak terjadi lagi penolakan terhadap produk rumput laut Indonesia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interdependensi. Penggunaan teori interdependensi dalam penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan saling ketergantungan antara Indonesia dan Jepang dalam bidang ekspor-impor produk hasil laut. Bagi Indonesia, Jepang merupakan negara tujuan utama dalam ekspor rumput laut Indonesia. Jepang merupakan negara pemasok hasil laut terbesar di dunia. Bagi Jepang, Indonesia dapat memenuhi kebutuhan domestiknya karena Jepang memiliki keterbatasan sumber daya alam. Indonesia merupakan sumber importir terbesar kedua dari total impor Jepang untuk memenuhi kebutuhan hasil laut Jepang. Dengan diberlakukannya *Economic Partnership Agreement* antara Jepang dan Indonesia mulai 1 Juli 2008, terjadi peningkatan ekspor hasil laut dan produk olahannya dari Indonesia ke Jepang.

Konsep interdependensi menyatakan bahwa negara bukan aktor independen secara keseluruhan, malah negara saling bergantung satu sama lainnya. Tidak ada satu negara pun yang secara keseluruhan dapat memenuhi sendiri kebutuhannya, masing-masing bergantung pada sumberdaya dan produk dari negara lain. Karena itu kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu negara akan memberikan akibat yang serius pada negara lainnya, bahkan kebijakan domestik pun bisa memiliki implikasi yang lebih luas ke negara lain.<sup>12</sup> Interdependensi (saling ketergantungan) antar negara dapat terjadi karena adanya kelebihan dan kekurangan antar negara yang satu dengan yang lainnya. Interdependensi dapat

---

<sup>11</sup>John T. Rourke, *International Politics on the World Stage* (Amerika Serikat, 2003) hal. 84

<sup>12</sup>Robert O keohane dan Joseph S. Nye, *Power and Interdependence: World Politics in Transition*, (Boston: Little Brown Company, 1977) hal. 24-25.

terjadi dalam sektor perdagangan, investasi, finansial dan politik. Interdependensi dalam sektor perdagangan melibatkan pertukaran informasi antar pemerintah. Pada satu sisi Indonesia membutuhkan Jepang untuk memasarkan produk rumput lautnya dan Jepang membutuhkan Indonesia sebagai produsen untuk memenuhi kebutuhan Jepang akan rumput laut.

Keberhasilan suatu negara dalam interdependensi sangat ditentukan oleh power dan kemampuan tawar menawar serta rezim internasional. Power dan kemampuan tawar menawar berkaitan dengan kondisi interdependensi yang asimetris karena dapat mengarahkan pada suatu hubungan yang timbal balik. Rezim internasional akan bertumpu pada saling ketergantungan asimetris yang menyediakan setiap pihak untuk saling mempengaruhi melalui kebijakan ekonomi politiknya dalam mencapai kesepakatan antara mereka.<sup>13</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Perjanjian Kerjasama Indonesia dengan Jepang**

Hubungan persahabatan Indonesia dengan Jepang memasuki usia ke 54 pada tahun 2012. Dalam hubungan yang panjang tersebut banyak kemajuan yang telah dicapai dalam berbagai bidang oleh kedua negara terutama di bidang ekonomi, perdagangan, industri dan teknologi. Sebagai salah satu negara industri dan teknologi manufaktur yang maju, Jepang sangat terkenal dengan sistem perindustrian yang berkesinambungan dan saling menunjang dari hulu sampai ke hilir, seperti industri kimia dan industri baja, yang menunjang keberadaan industri kendaraan bermotor, industri elektronika, industri tekstil, industri permesinan (untuk pertanian perikanan dan hasil laut) dan lain sebagainya. Sebagai salah satu strategi penguasaan pasar Jepang telah lama melebarkan sayap industrinya berupa investasi ke luar negeri. Salah satu negara yang dipilih adalah Indonesia. Ada beberapa pertimbangan mengapa Indonesia terpilih sebagai mitra investasi dan industri, yaitu karena upah tenaga kerja yang murah, adanya dukungan politik dari pemerintah yang berkuasa, daya serap pasar yang besar dengan potensi ekonomi Indonesia dan negara sekitarnya, juga tersedianya sumber daya alam yang melimpah.

---

<sup>13</sup>Anak AgungPerwira dan Yayan M. Yani., 2005, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, (Bandung: Remaja Rosda Karya) hal 79

Pada tanggal 20 Agustus 2007, bertempat di Jakarta, Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang pada saat itu Shinzo Abe, telah menandatangani sebuah perjanjian yaitu, Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement, yang disingkat IJEPA. Perjanjian ini memperkuat kerjasama Indonesia dengan Jepang yang sudah terjalin sejak 1958. Perjanjian ini mencakup hampir segala bidang, seperti sektor industri manufaktur, pertanian, kehutanan, perikanan, promosi perdagangan dan investasi, pengembangan sumber daya manusia, pariwisata, jasa keuangan, pemerintahan dan energi serta sumber daya alam.<sup>14</sup>

### **Perdagangan Rumput Laut Indonesia ke Jepang**

Salah satu produk hasil laut andalan ekspor Indonesia yaitu rumput laut, mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian para pelaku usahanya. Hal ini memerlukan pengelolaan yang sangat baik bila rumput laut akan ditujukan untuk produk ekspor, karena mulai dari tempat pembudidayaannya, cara budidayanya, pengelolaan panen dan pasca panennya sampai dengan transportasi selama dalam distribusinya dan bila produk rumput laut diproses menjadi bahan olahan maka praktek pengolahan menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi, semuanya harus memperhatikan standar-standar yang diberlakukan. Misalnya ada (*Good Agricultural Practice*) GAP selama pembudidayaannya, ada (*Good Handling Practice*) GHP selama panen dan pasca panennya, dan ada (*Good Manufacturing Practice*) GMP selama proses pengolahannya, semuanya sangat menentukan nilai ekonomi dari rumput laut untuk dimanfaatkan sebagai komoditas ekspor.

Jepang merupakan negara yang menerapkan prinsip ketelitian dan standar berdasarkan regulasi dalam negerinya dalam praktek importasi ke negaranya, dimana regulasi tersebut meliputi regulasi pertukaran mata uang, lisensi impor, sistem kredit dan pembayarannya, tarif dan bea masuk, pajak dan dokumen persyaratan importasi ke Jepang. Dokumen-dokumen yang harus dilengkapi untuk keperluan impor ke Jepang dan harus dipersiapkan sebelumnya adalah meliputi : biaya muat barang (*Bill Of Lading*) sertifikat asal usul, surat izin

---

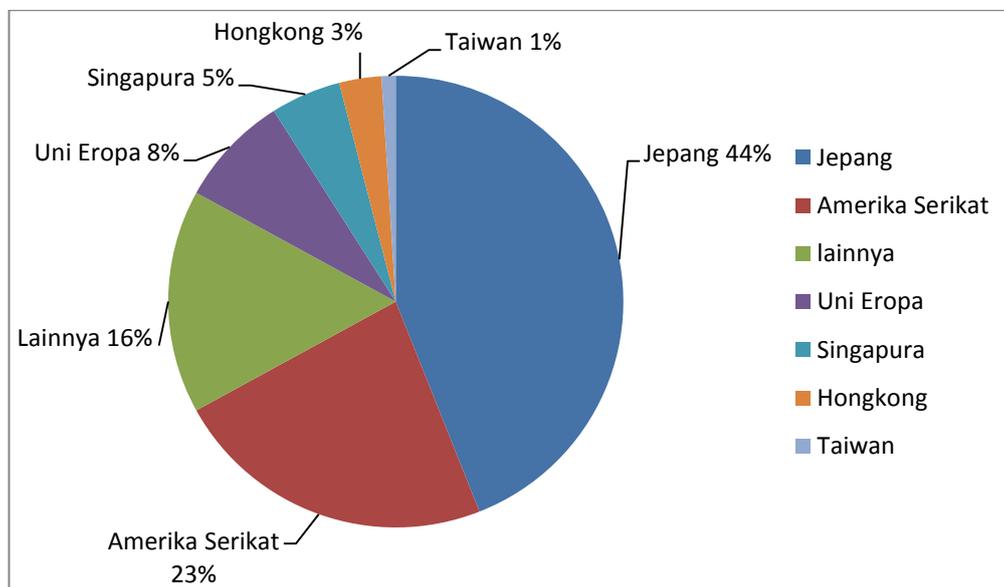
<sup>14</sup> Diakses dari [http://publikasi.umy.ac.id/index.php/hi/article/view File/1577/1317](http://publikasi.umy.ac.id/index.php/hi/article/view/File/1577/1317). Pada tanggal 27 maret 2013

impor. Saat ini ada 20572 perusahaan skala menengah yang bergerak dalam bidang budidaya rumput laut dengan investasi Rp 5,143 triliun. Sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia, yaitu Papua 9294 unit dengan investasi Rp. 2,3 triliun, Maluku 3862 unit dengan investasi Rp. 956,482 miliar, Sulawesi Tengah 1969 unit dengan investasi Rp.493,13 miliar, NAD 58 unit dengan investasi Rp.185,067 miliar dan NTT satu unit dengan investasi Rp.1,778 miliar.

Perusahaan perikanan yang ada di Indonesia telah menjadi motor dalam perkembangan volume ekspor rumput laut Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan professional yang telah mengikuti prosedur-prosedur yang dikeluarkan MAFF (*Ministry of Agriculture, Fisheries and Forestry*) maupun FAO (*Food and Agriculture Organization*).

Ekspor Indonesia yang berupa komoditas rumput laut kebanyakan di ekspor menuju Jepang, Jepang mendominasi volume ekspor produk Rumput laut Indonesia. Pada kurun waktu 2005 hingga 2012 tercatat sebesar 44%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan (pie chart) dibawah ini.

Bagan.1 volume ekspor produk Rumput laut Indonesia.



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan 2012

Jepang merupakan salah satu negara pengkonsumsi seafood terbanyak di dunia, hal ini ditunjukkan oleh data pada tahun 2006, Jepang mengeluarkan dana sebesar US\$ 14.487.519 atau sekitar 28% dari total barang konsumsi yang

diimpor oleh Jepang, yang totalnya bernilai US\$ 50.399.351. permintaan Jepang terhadap barang konsumsi sendiri mencakup 10% dari total impor Jepang yang bernilai US\$ 518.637.735. Nilai rumput laut yang diimpor oleh Jepang sendiri ialah US\$ 49.586 (Bappenas 2007).

Di Jepang rumput laut sangat digemari dan telah menjadi budaya dalam mengkonsumsi rumput laut dan juga kegunaan lainnya. Dimanfaatkan untuk bahan pangan (Nori, Wakame, Kurage), warga Jepang mengkonsumsi rumput laut telah menjadi budaya atau menjadi kebiasaan seperti halnya di Indonesia yang masyarakatnya mengkonsumsi tempe dan tahu dan dipercaya memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi dan sekarang ini warga Jepang mengkonsumsi rumput laut sebagai ekstrak pembuatan minuman. Dalam industri farmasi Jepang menggunakan rumput laut sebagai bahan pembuatan kapsul untuk obat-obatan, dan dalam bidang industri kandungan alginat dalam rumput laut digunakan untuk pembuatan kertas supaya lentur dan bahan tambahan untuk pembuatan cat tahan air.

Kementerian Perdagangan berupaya untuk melakukan pendekatan agar pelaku usaha Jepang berinvestasi di Indonesia. Direktur Pengembangan Produk Ekspor dan Ekonomi Kreatif Kementerian Perdagangan Gatot Prasetyo Adjie mengatakan bahwa, Pasar Jepang merupakan salah satu pasar utama produk Indonesia khususnya furnitur kayu, suku cadang mobil, dan rumput laut. Oleh karena itu, akses pasar ke Jepang akan terus diperluas dan ditingkatkan secara berkelanjutan. khusus untuk rumput laut, ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sajian masakan Jepang.

Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan kualitas olahan hasil rumput laut kita mengingat potensi bahari Indonesia yang cukup besar. Dengan besarnya permintaan produk Indonesia di Jepang, pemerintah akan senantiasa menjalin kerja sama yang lebih dengan pemerintah Jepang baik secara langsung atau melalui lembaga kerja sama Jepang. Pemerintah juga memfasilitasi untuk mempertemukan pelaku usaha Indonesia dengan pelaku usaha Jepang, supaya lebih memperluas akses pasar produk-produk tersebut ke Jepang, mempererat kerja sama di bidang ekspor, dan mempermudah akses promosi produk-produk Indonesia ke pasar Jepang. Kekayaan produk hasil laut Indonesia menyimpan

potensi devisa yang sangat besar bila dikembangkan dengan baik. Tidak hanya ikan, rumput laut dan mutiara pun memiliki nilai jual yang tinggi. Salah satu pengembangan pasar sumber daya alam ini adalah promosi ekspor ke berbagai negara. Tahun lalu, ekspor hasil laut mencapai US\$3,5 miliar atau sekitar Rp 32,2 triliun.<sup>15</sup>

Sebelumnya pada tahun 2011, produksi rumput laut mencapai 5,17 juta ton dan kemudian meningkat menjadi 6,2 juta ton pada 2012. Dengan proyeksi pertumbuhan 15 persen, nilai ekspor akan mencapai 230 juta dolar AS pada tahun 2013. Diharapkan produksinya akan terus mengalami kenaikan sehingga pada 2014 akan mencapai 10 juta ton. Target tersebut bisa dicapai karena Indonesia memiliki area budidaya yang mencapai 1.110.900 hektar dan telah menempatkan diri sebagai penghasil rumput laut terbesar di dunia.

Jenis yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah spesies *Eucheuma cottonii* yang hidup di air laut. Sebagian besar hasilnya digunakan sebagai bahan baku industri kosmetik dan farmasi. Selain itu ada pula *Gracilaria sp.* yang dikembangkan di air payau. Selama ini pasar utama rumput laut Indonesia adalah Jepang yang membeli dalam bentuk bahan mentah. Jepang merupakan negara tujuan ekspor potensial mengingat rumput laut sangat populer dan tak bisa dipisahkan dari sajian makanannya. Produk olahan berupa Nori banyak digunakan dalam makanan di antaranya sebagai pembungkus sushi dan onigiri. Di Jepang rumput laut banyak digunakan dalam industri farmasi, kosmetik, cat, tekstil, film, makanan ternak, keramik, kertas, dan fotografi. Produk turunannya, *carrageenan* dapat digunakan sebagai bahan pengental, pengemulsi, pengental, dan penjernih untuk bahan pencampur alami juga untuk pupuk.<sup>16</sup>

Meskipun potensial, ekspor ke Jepang selama ini masih terkendala ketentuan ketat dalam *Sanitary and Phytosanitary Measures*, yakni standar yang mengatur keselamatan dan kesehatan makanan. Rumput laut memiliki berbagai manfaat di antaranya mencegah kanker, menurunkan tekanan darah, menyerap garam dalam tubuh serta kaya serat untuk memperlancar metabolisme tubuh.

---

<sup>15</sup> <http://www.neraca.co.id/harian/article/18975/RIJepang.Jalin.Kerjasama.di.Bidang.Ekspor> diakses pada tanggal 28 Mei 2013 pukul 13.00

<sup>16</sup> <http://www.halojepang.com/industri-teknologi/6446-rumputlaut> diakses pada tanggal 28 mei 2013 puku 14.30

Sebagian besar daerah penghasil rumput laut berada di Indonesia bagian timur, seperti Sulawesi, Gorontalo, Maluku. Selain itu ada pula Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur dan Jawa Timur.<sup>17</sup>

Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Jepang juga terjadi dalam bidang-bidang lainnya seperti, kerjasama ekonomi, politik, sosial budaya, serta kerjasama pendidikan. Kerjasama ini terjalin dengan baik sejalan dengan hubungan antara kedua negara dalam berbagai bidang. Dalam bidang ekonomi kegiatannya berupa saling kunjung dan temu usaha antar pengusaha, baik itu dari kalangan pengusaha kecil, menengah dan besar. Kegiatan ini didukung oleh pemerintah Jepang yang tetap mendorong pengusahanya untuk meningkatkan impor dari luar negeri dengan membuka peluang pangsa pasar dalam negerinya. Tujuan bantuan ekonomi secara eksplisit didesain oleh pemerintah Jepang sebagai alat politik luar negeri untuk mencapai tujuan-tujuan politik dan pertahanan keamanan maupun keuntungan ekonomi.

Jepang dinilai kurang mampu dalam mengartikulasikan kebijakannya secara jelas, sehingga menimbulkan pikiran yang negatif dari negara-negara dikawasan Asia mengingat trauma yang dilakukan pemerintah Jepang pada masa PD II. Setiap gagasan Jepang mengenai peran barunya selalu ditanggapi dengan dingin oleh negara-negara di kawasan tersebut. Oleh karena itu dalam hubungannya dengan negara kawasan Asia termasuk Indonesia, Jepang lebih banyak menggunakan potensi-potensi ekonomi. Kebijakan yang diterapkan dikenal dengan *New Aid Plan (New Asian Industrial Development)*. Kebijakan ini merupakan awal dari perubahan besar dalam kerjasama ekonomi Jepang. Kerjasama tersebut meliputi ODA (*Official Development Assistance*), investasi dan perdagangan.

ODA pada umumnya diberikan dalam bentuk pinjaman resmi jangka panjang (di atas 30 tahun dengan masa tenggang 10 tahun) dengan bunga rendah 2.5 %. Defenisi ODA (*Official Development Assistance*) menurut DAC (*Development Assistance Committe*) dari OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) adalah bantuan yang diberikan kepada negara berkembang oleh pemerintah atau organisasi swasta dari negara-negara anggota

---

<sup>17</sup> ibid

OECD. Para pemberi ODA pada dasarnya mempunyai motivasi untuk membantu negara penerima bantuan untuk membangun ekonomi dan masyarakatnya sehingga akan mengurangi kesenjangan antara negara kaya dan negara miskin.

Mayoritas bantuan Jepang diberikan melalui ODA dalam bentuk hibah atau pinjaman. Pinjaman-pinjaman jangka panjang menempati porsi yang lebih besar dalam total bantuan dibandingkan dengan hibah. Indonesia telah menerima bantuan ODA Jepang sejak tahun 1960. Pada tahun 1986, pinjaman Jepang kepada Indonesia selalu meningkat. Diantara negara-negara DAC (*Development Assistance Committe*) Jepang merupakan negara donor bagi Indonesia dalam periode 1991-1994. Pencairan ODA Jepang kepada Indonesia telah melampaui Belanda, Perancis, Jerman, dan Austria. Pada tahun 1994 porsi Jepang mencapai US\$ 886 juta (56,9 % dari seluruh negara DAC).<sup>18</sup>

### **Kerjasama Perdagangan Rumput Laut Sebagai kepentingan Politik Indonesia Terhadap Jepang**

Hubungan Indonesia dengan Jepang adalah hubungan yang komplementer yaitu Jepang sebagai negara yang memiliki SDM (sumber daya manusia) yang handal dan modal yang besar, tetapi tidak memiliki cukup pasar, tenaga kerja yang murah, serta bahan mentah. Kebutuhan Jepang tersebut ada di Indonesia, bahkan Indonesia memiliki sumber daya alam (Rumput laut) yang juga sangat diperlukan oleh masyarakat dan industri makanan di negeri Jepang. Mendalamnya ketergantungan ekonomi antar negara akan membuat semakin tinggi pula kepercayaan politik yang akhirnya akan meningkatkan pengaruh diplomasi.

Kepentingan ekonomi Indonesia yang hendak dicapai melalui kerjasama perdagangan rumput laut ada tiga indikator, yaitu, peningkatan akses pasar bagi produk ekspor Indonesia di pasar Jepang, peningkatan investasi Jepang di Indonesia dan proses alih teknologi. Sedangkan dari aspek politik kerjasama perdagangan Indonesia dengan Jepang khususnya dalam IJEPA diyakini dapat membantu Indonesia untuk menyamakan kedudukan dengan negara ASEAN

---

<sup>18</sup>Lim Hua Sing, Peranan Jepang di Asia, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hal 279

lainnya, terutama negara yang telah terlebih dahulu menjalin kerjasama ekonomi kemitraan dengan Jepang.<sup>19</sup>

Kesepakatan liberalisasi pasar oleh Jepang mencakup lebih dari 90% barang yang diekspor Indonesia ke Jepang, termasuk produk industri dan agribisnis. Komitmen ini akan memberikan peluang yang setara kepada Indonesia di pasar Jepang dalam menghadapi negara pesaing tertentu yang sudah mengadakan perjanjian EPA dengan Jepang (Thailand, Filipina, Malaysia, Meksiko). Jepang menunjukkan keseriusan menggandeng semua mitra dagang dan investasinya di Asia Timur karena negeri itu juga sudah menandatangani EPA dengan Filipina, Brunei Darussalam, dan ASEAN. IJEPA diharapkan akan mensejajarkan posisi Indonesia dengan negara-negara pesaing di pasar Jepang, karena saat ini pertumbuhan ekspor Indonesia ke Jepang juga lebih rendah dibandingkan dengan ekspor Thailand, Singapura, dan Malaysia yang lebih dulu menjalin kemitraan ekonomi dengan Jepang.

Selama ini posisi Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya tidak mempunyai produk ekspor spesifik yang berbeda, Indonesia masih mengandalkan produk ekspor bahan mentah dan primer yang tidak dapat diperbaharui. Dengan spesialisasi produk yang memiliki kemiripan antara Indonesia dengan negara-negara ASEAN lainnya, dalam halnya dengan perjanjian kerjasama EPA dengan Jepang pun Indonesia tidak memiliki suatu keunggulan khusus. Walaupun demikian, namun hal ini tetap memberikan kedudukan bagi Indonesia bahwa bagi Jepang Indonesia merupakan mitra strategis dan oleh karenanya harus membangun hubungan ekonomi yang lebih kuat lagi sebagaimana Jepang menjalin hubungan tersebut dengan negara lainnya.

### **Simpulan**

Langkah yang di ambil pemerintah Indonesia untuk mendapatkan investor dalam membangun perekonomiannya yaitu dengan melakukan kerjasama perdagangan dengan salah satu negara pengimpor rumput laut sekaligus negara yang perkembangan teknologinya sangat maju yaitu Jepang. Jepang merupakan salah satu negara industri di dunia yang mampu bersaing dengan negara industri

---

<sup>19</sup> Triksaningtyas, Gayatri, 2008. *Analisa Kepentingan Jepang*. Fisip UI. Hal 34

lainnya seperti Eropa Barat dan Amerika Serikat. Meskipun merupakan negara kepulauan, kebutuhan akan rumput lautnya tidak semua terpenuhi oleh negara Jepang, maka Jepang masih membutuhkan Impor rumput laut dari negara lain yaitu Indonesia.

Masyarakat Jepang mengkonsumsi rumput laut hampir di setiap sajian makanannya, sedangkan dalam bidang industri banyak digunakan untuk bahan kosmetik dan keperluan dibidang farmasi, namun tidak semua kebutuhan akan rumput laut terpenuhi oleh dalam negeri Jepang itu sendiri. Maka dalam hal ini dimanfaatkan oleh Indonesia sebagai negara produsen rumput laut untuk melakukan kerjasama. Indonesia melakukan kerjasama perdagangan rumput laut dengan Jepang untuk meningkatkan nilai ODA (*Official Development Assistance*) Jepang di Indonesia, FDI (*Foreign Direct Investment*) Jepang di Indonesia, kerjasama perdagangan rumput laut Indonesia dengan Jepang sebagai salah satu pendapatan nasional Indonesia, kerjasama perdagangan Indonesia dengan Jepang untuk meningkatkan akses pasar bagi produk ekspor Indonesia di pasar Jepang, proses alih teknologi Jepang di Indonesia, kerjasama perdagangan Indonesia dengan Jepang khususnya dalam IJEPA dapat membantu indonesia untuk menyamakan kedudukan dengan negara ASEAN lainnya.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku**

James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltze Graff, Jr.,1986. *Contending Theoris of International Relations : A Comprehensive Survei*,New York.

John T. Rourke, 2003, *International Politics on the World Stage* (Amerika Serikat)

Keohane O, Robert dan Joseph S. Nye., 1977. *Power and Interdependence: World Politics in Transition*, Boston: Little Brown Company.

Mas'oed, Mohtar., 2003. *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*, Yogyakarta.

Perwira,Anak Agung dan Yayan M. Yani., 2005, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)

- Poncomulyo, Taurino, dkk.2006. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*.  
Jakarta: PT Agromedia Pustaka
- Sing, Lim Hua, 2001. *Peranan Jepang di Asia*, PT. Gramedia Pustaka Utama,  
Jakarta
- Sudo, Sueo, 2002. *The International Relations of Japan and Southeast Asia:  
Forging A New Regionalism* (New York: Routledge)
- Yanuar, Ikbar., 2006, *Ekonomi Politik Internasional–Konsep & Teori* (jilid 1),  
(Bandung: PT. Refika Aditama).

### **Jurnal**

- Dewindry wisnu. “Dampak indonesia-japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap infrastruktur perikanan dan ekspor perikanan dari Indonesia ke Jepang tahun 2008-2010” (jurnal Ilmu Hubungan Internasional Vol 3 No 1 Juli 2011.)
- Triksaningtyas, Gayatri, 2008. *Analisa Kepentingan Jepang*. Fisip UI.

### **Internet**

- <http://www.halojepang.com/industri-teknologi/6446-rumputlaut> diakses pada tanggal 28 mei 2013 puku 14.30
- <http://www.neraca.co.id/harian/article/18975/RIJepang.Jalin.Kerjasama.di.Bidang.Ekspor> diakses pada tanggal 28 Mei 2013 pukul 13.00
- [http://publikasi.umy.ac.id/index.php/hi/article/view File/1577/1317](http://publikasi.umy.ac.id/index.php/hi/article/view/File/1577/1317). Pada tanggal 27 maret 2013
- Indonesia-Jepang Economic Partnership Agreement (IJEPA) diakses dari situs [http:// www.dkp.go.id/content.php?c=4147](http://www.dkp.go.id/content.php?c=4147) pada tanggal 23 november 2012.
- Pidato oleh Minister Sato, *Wakil Duta Besar untuk Indonesia hubungan Islam dan Jepang*. Dalam <http://www.id.emb-japan.go.jp/spmins.html> diakses tanggal 12 april 2013